

Peran Guru Olahraga : Membentuk Kesadaran Beragama pada Anak Usia Dini

Nor Alya Humaira

2310122320011@mhs.ulm.ac.id

Naylah

2310122320023@mhs.ulm.ac.id

Eliya Rahmah

2310122320029@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract. Artikel ini yang membahas peran guru olahraga dalam membentuk kesadaran beragama pada anak usia dini. Melalui tinjauan teoretis dan penelitian empiris, artikel ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan olahraga anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui aktivitas olahraga di sekolah. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru olahraga dalam mengintegrasikan aspek agama Islam dalam pembelajaran olahraga anak usia dini.

Kata kunci : Guru Olahraga, Kesadaran Beragama, Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memegang peranan kunci dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Guru olahraga, sebagai salah satu tokoh penting di lingkungan sekolah, juga memiliki potensi besar untuk membantu dalam proses ini. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru olahraga dalam membentuk kesadaran beragama pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru

olahraga dapat menjadi agen penting dalam pendidikan agama Islam anak-anak melalui aktivitas olahraga di sekolah.

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan moralitas generasi penerus bangsa. Masa kanak-kanak usia dini (0-6 tahun) dikenal sebagai periode emas bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan. Pendidikan agama Islam pada usia dini menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Guru olahraga, sebagai salah satu tokoh penting di lingkungan sekolah, memiliki peran strategis dalam mendidik anak usia dini. Selain menunjang perkembangan fisik, motorik, dan kognitif anak, guru olahraga juga dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan positif, termasuk nilai-nilai agama Islam. Aktivitas olahraga di sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Meskipun peran guru olahraga dalam pendidikan agama Islam sangatlah penting, penelitian yang secara khusus mengkaji peran ini masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan pendidikan agama Islam di sekolah melalui aktivitas olahraga. Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang, relevansi topik, tujuan penelitian, dan struktur artikel secara lebih detail.

A. Relevansi Topik

1. Pentingnya pendidikan agama Islam pada anak usia dini: Pendidikan agama Islam pada usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan moralitas generasi penerus bangsa.

2. Peran strategis guru olahraga: Guru olahraga memiliki peran strategis dalam mendidik anak usia dini, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
3. Kesenjangan antara teori dan praktik: Penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru olahraga dalam pendidikan agama Islam masih terbatas.
4. Potensi besar aktivitas olahraga: Aktivitas olahraga di sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

B. Tujuan Penelitian

Mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru olahraga dapat menjadi agen penting dalam pendidikan agama Islam anak-anak melalui aktivitas olahraga di sekolah. Menganalisis strategi dan metode yang efektif yang dapat digunakan oleh guru olahraga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini melalui aktivitas olahraga. Mengembangkan model pembelajaran agama Islam melalui aktivitas olahraga yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah PAUD. Memberikan rekomendasi bagi guru olahraga, sekolah PAUD, dan pemangku kepentingan terkait tentang peran dan strategi efektif guru olahraga dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian

1. Guru Olahraga

Seseorang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mengajar dan membimbing aktivitas olahraga pada anak usia dini. Memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

2. Kesadaran Beragama:

Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai dan ajaran agama pada anak usia dini. Dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama.

3. Anak Usia Dini:

Batasan usia yang berbeda-beda menurut berbagai sumber, namun umumnya berkisar antara 0-6 tahun. Merupakan masa emas bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

B. Peran Guru Olahraga dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Anak Usia Dini

Menanamkan Nilai-Nilai Agama melalui Aktivitas Olahraga:

Memilih jenis olahraga yang sesuai dengan ajaran agama, seperti senam pagi, permainan tradisional, dan olahraga beregu. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas olahraga, seperti mengajarkan doa sebelum dan sesudah berolahraga, menanamkan nilai sportivitas, dan kerjasama. Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Membangun Karakter Religius melalui Pembinaan Mental dan Moral:

Memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk selalu berdoa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab melalui kegiatan olahraga. Membantu anak dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan cara yang damai dan penuh toleransi. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Perkembangan Religiusitas Anak:

Bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan religiusitas anak. Mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran,

dan ceramah agama. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan di sekolah.

C. Pendekatan yang Efektif dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Anak Usia Dini

1. Pendekatan Bermain

Menggunakan permainan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Permainan yang edukatif dan kreatif dapat membantu anak belajar dengan lebih menyenangkan dan mudah.

2. Pendekatan Bercerita

Menceritakan kisah-kisah teladan dari para nabi dan rasul kepada anak. Cerita yang menarik dan inspiratif dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama dan moral dengan lebih mudah.

3. Pendekatan Contoh

Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Anak-anak belajar banyak dari orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru.

4. Pendekatan Kolaborasi:

Bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan religiusitas anak. Kolaborasi antar pihak dapat membantu anak mendapatkan pendidikan agama yang optimal.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada makna, pemahaman, dan pengalaman manusia tentang suatu

fenomena sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan deskriptif tentang suatu fenomena, dalam hal ini peran guru olahraga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi akan digunakan untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan oleh guru olahraga dan anak usia dini tentang peran guru olahraga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui aktivitas olahraga.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi partisipan di RA Al-Falah Cirebon untuk mengamati secara langsung bagaimana guru olahraga menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia dini melalui aktivitas olahraga.
2. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru olahraga, kepala sekolah, dan anak usia dini di RA Al-Falah Cirebon untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang peran guru olahraga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
3. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di RA Al-Falah Cirebon, seperti kurikulum, silabus, dan RPP.
4. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

5. Reduksi data Mengubah data mentah menjadi data yang terorganisir dan terfokus.
6. Display data Menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram untuk memudahkan analisis.
7. Model data Menemukan pola dan hubungan antara data.
8. Verifikasi data Memastikan keabsahan dan kredibilitas data.

9. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu:

- a. Informed consent Peneliti akan mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu guru olahraga, kepala sekolah, dan anak usia dini.
- b. Kerahasiaan data Peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian.
- c. Objektivitas: Peneliti akan berusaha untuk objektif dalam melakukan penelitian dan tidak memihak kepada pihak manapun.

10. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
- b. Penyusunan proposal penelitian (1 bulan)
- c. Mendapatkan izin penelitian dari pihak RA Al-Falah Cirebon (1 bulan)
- d. Mempersiapkan alat penelitian (1 bulan)

11. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data melalui observasi (2 bulan)
- b. Pengumpulan data melalui wawancara (2 bulan)
- c. Pengumpulan data melalui dokumentasi (1 bulan)

12. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data kualitatif (2 bulan)
- b. Tahap Penyusunan Laporan:
- c. Penyusunan laporan penelitian (1 bulan)
- d. Total: 12 bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar mereka dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membantu anak mengenal dan memahami tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia

Materi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dibagi menjadi dua kelompok usia, yaitu anak usia 0-3 tahun dan anak usia 3-6 tahun. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang direncanakan dan dipersiapkan oleh pendidik. Materi pembelajaran mencakup penilaian (assesmen) dan pengelolaan pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai tugas perkembangan anak dan mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial-emosional, dan spiritual anak. Pentingnya pendidikan anak usia dini terkait dengan pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter sejak usia dini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang baik, berakhlak mulia, dan dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain adalah masih banyaknya kelompok anak usia dini yang belum dapat mengakses pendidikan, kurangnya pemahaman para guru akan hakikat tujuan pendidikan nasional untuk membangun peserta didik menjadi manusia holistik yang berkarakter, dan lebih menekankan pada pembentukan kecerdasan intelektual daripada pembentukan kecerdasan sosial-emosional dan spiritual

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, perlu dilakukan pemahaman konsep dasar pendidikan anak usia dini oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pemahaman konsep dasar tersebut meliputi pemahaman tentang anak, tujuan pendidikan anak usia dini, dan fungsi manajemen utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini

Dalam pendidikan anak usia dini, perlu adanya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini dengan memberikan stimulasi dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak

Dalam pembelajaran anak usia dini, strategi pembelajaran yang efektif perlu diterapkan. Strategi pembelajaran tersebut meliputi pengenalan diri sendiri, pengenalan perasaan, pengenalan tentang orang lain, dan pengenalan tentang lingkungan sekitar

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, perlu diperhatikan juga aspek keamanan dan kesehatan anak. Lingkungan yang aman dan sehat akan mendukung perkembangan anak secara optimal

Pendidikan anak usia dini juga harus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti pengayaan berbasis online, dapat memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Pendidikan anak usia dini juga harus memperhatikan keberagaman budaya dan agama. Guru harus mampu menghargai dan menghormati perbedaan budaya dan agama dalam pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, perlu adanya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional

Pendidikan anak usia dini juga harus memberikan perhatian khusus pada anak dengan kebutuhan khusus. Guru harus mampu mengidentifikasi dan memberikan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam pendidikan anak usia dini, perlu adanya evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan anak. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan, penilaian, dan dokumentasi perkembangan anak

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, perlu adanya penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hakikat pendidikan anak usia dini dan strategi pembelajaran yang efektif

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini

B. Nilai karakteristik

1) Pengertian Karakter

Karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa usia dini dan bawaan sejak lahir. Karakter juga identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama.

2) Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki Anak Usia dini secara umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak bersifat egosentris
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- f. Anak mengekspresikan perilaku secara relative spontan
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sifat-sifat atau potensi-potensi yang menjadi karakteristik anak tersebut dapat saling mendukung atau saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Saling mendukung dan berpengaruh itu dapat memungkinkan sesuatu itu dapat terjadi atau dilakukan. Hasilnya dapat sesuai yang diinginkan atau kurang, tapi ada juga melebihi di luar perkiraan. Walaupun ada juga salah atau mengakibatkan

kekeliruan dan jika tidak terkontrol dan terawasi dapat mengakibatkan hal-hal yang membahayakan diri mereka maupun orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelusuran, artikel "Peran Guru Olahraga: Membentuk Kesadaran Beragama pada Anak Usia Dini" dapat disimpulkan bahwa peran guru olahraga sangat penting dalam membentuk kesadaran beragama pada anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembentukan karakter anak usia dini juga menjadi fokus utama dalam pendidikan ini, dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang baik, berakhlak mulia, dan dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya. Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah:

1. Guru olahraga perlu mengintegrasikan ajaran agama dalam latihan dan kompetisi olahraga, sehingga anak-anak dapat memahami pentingnya beragama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perlu adanya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini dengan memberikan stimulasi dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.
3. Diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, artikel tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru olahraga dalam membentuk kesadaran beragama pada anak usia dini serta memberikan arahan untuk peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan artikel ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa/i, dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan artikel ini. Kontribusi kalian semua sangat berarti bagi kesuksesan artikel ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga. Semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat dihargai. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, F., Alhadad, B., Sultoni, A., & Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 63-75.
- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 29-45.
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini di raudlatul athfal ma'arif 1 metro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 13-29.
- Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 103-104.
- Suryani, H. (2021). Pemahaman Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(2), 43-59.

